

Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013– 2017

Rizkita Nada Miranda^{1*}, Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak email : mirandarm01@gmail.com

Diterima: 29/07/19

Revisi: 07/08/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan Studi: Tujuan penulisan ini adalah mengetahui adanya Pengaruh ROA dan ROE pada Harga Saham Sektor Consumer Goods.

Metodologi: Jumlah data dalam penelitian ini adalah 30 data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive (teknik pengambilan sampel dengan kriteria). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji T dan F.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Return On Aset* terhadap Harga Saham, secara parsial *Return On Equity* terhadap Harga Saham, dan secara simultan ROA dan ROE terhadap harga saham.

Manfaat: Bagi akademisi sebagai tambahan wawasan mengenai perkembangan harga saham, bagi praktisi sebagai pertimbangan ekonomi Indonesia dalam faktor-faktor yang dapat memajukan industri perusahaan consumer goods, bagi peneliti selanjutnya menjadi salah satu referensi bagi penelitilainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Abstract

Purpose of study: The purpose of this paper is to find out the effect of ROA and ROE on Consumer Goods Sector Stock Prices.

Methodology: The amount of data in this study is 30 data. The sampling technique used was purposive sampling (sampling technique with criteria). Data analysis techniques using multiple linear regression analysis, classical assumption test, T and F test.

Results: The results showed that there is a significant effect partially Return On Assets on Stock Prices, partially Return On Equity to Stock Prices, and simultaneously ROA and ROE to stock price.

Applications: For academics as an insight into the development of stock prices, for practitioners as Indonesia's economic considerations in the factors that can advance the consumer goods industry, for researchers it is then one of the references for other researchers to conduct more in-depth research.

Kata Kunci : *Return On Assets, Return On Equity, Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi saat ini, dunia usaha (bisnis) menjadi sangat kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya agar terhindar dari kebangkrutan dan menjadi unggul dalam persaingan yang kian ketat. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, maka perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sebagai kelangsungan hidup usahanya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan kebijakan yang strategis, efisien, dan efektif untuk perusahaan. Salah satu caranya yaitu melalui kegiatan investasi di pasar modal. Investasi merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan harta kekayaan dengan cara-cara tertentu yang menimbulkan aktivitas dan risiko. Dimana pemilik modal (investor) menanamkan sahamnya (modalnya) dalam aktivitas tersebut yang melibatkan dirinya dalam kegiatan investasi sehingga kemungkinan ia akan menerima keuntungan atau kerugian sebagai risiko dari kegiatan tersebut. Pasar modal memungkinkan para pemodal untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia untuk ditanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat liquid. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu Rasio Profitabilitas Emiten yang terdiri dari indikator *Return On Asset*

(ROA) dan Return On Equity (ROE), dimana ROA dan ROE merupakan indikator profitabilitas yang memberikan informasi kepada investor atas kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungannya. Dalam penelitian ini, data penelitian yaitu pada saham perusahaan *Consumer Goods*. Hal ini dikarenakan perusahaan *Consumer Goods* dapat bertahan pada krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008. Perusahaan *Consumer Goods* dapat bertahan karena pada umumnya kurang berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, artinya perubahan ekonomi tidak memengaruhi konsumen atas kebutuhannya terhadap produk perusahaan *Consumer Goods*. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang tercatat di BEI Periode Tahun 2013 Sampai Tahun 2017”.

1.1 Consumer Goods

Consumer Goods adalah produk-produk yang dapat terjual secara cepat dengan harga yang relatif murah, dan biasanya merupakan kebutuhan sehari-hari. Contoh barang konsumen yang bergerak cepat antara lain barang-barang seperti minuman atau makanan ringan, kosmetik perawatan tubuh, dan barang kelontong. Meskipun keuntungan yang didapat kecil, barang-barang ini biasanya dijual dalam kuantitas yang sangat besar sehingga keuntungan totalnya besar.

1.2 Pengertian Pasar Modal

Pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki kebutuhan dan keinginan terhadap produk tertentu, memiliki kemampuan dan kemauan untuk membeli produk tersebut, dan memiliki kesempatan untuk memutuskan membeli sebuah produk (Simamora, 2004).

1.3 Pengertian Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh berupa deviden yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham, *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya, manfaat nonfinancial antara lain berupa konsekuensinya atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan (Situmorang, 2008).

1.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar pada bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik suatu perusahaan mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut dimata para investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan *return* bagi para investor berupa *capital gain* yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap citra perusahaan (Jogiyanto, 2010).

1.5 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan laba rugi menunjukkan hasil-hasil dan beban perusahaan yang telah dicapai (Munawir, 2010).

1.6 Rasio Keuangan

Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2001). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Sedangkan studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisis rasio keuangan (*financial ratios analysis*). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

1.7 Penelitian Terdahulu

Choirul Zhakaria (2018) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen pada Sektor Pertambangan yang tercatat di BEI Periode Tahun 2012 sampai Tahun 2016”. Hasil membuktikan bahwa ROA dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan. ROA secara parsial tak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan. Sedangkan CR secara parsial tak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan. Dan diantara 2 variabel tersebut variabel CR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan. Alyadini Amalia Septiani (2018) dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012 sampai Tahun 2016”. Hasil membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham, perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dan *Price to Book Value (PBV)* tersebut secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yuni Nur Aryaningsih (2018) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share* terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016”. Hasil membuktikan bahwa Variabel *Return On Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel *Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel *Earning Per Share (EPS)* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Yuliati (2016) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset dan Return On Equity* terhadap Harga Saham Syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2014”. Hasil membuktikan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah di JII, artinya semakin tinggi *Return on Asset* maka tingkat harga saham akan naik dan investor akan menanamkan modalnya. *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah di JII. Karena semakin tinggi *Return on Equity* maka harga saham akan turun sehingga *Return on Equity* tidak dijadikan pertimbangan oleh investor untuk bergabung di JII. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama *Return on Asset dan Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di JII, maka jika *Return on Asset dan Return on Equity* memberikan pengaruh yang positif maka akan diikuti pengaruh positif juga dari harga saham syariah di JII. Artinya semakin tinggi nilai *Return on Asset dan Return on Equity* maka harga saham di JII akan meningkat. Mohamad Gani Ghonio (2017) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset dan Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASEAN Periode 2013-2015”. Hasil membuktikan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN.

Yesi H Anay dengan judul “Pengaruh *Return On Asset dan Return On Equity* terhadap Harga Saham pada PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk”. Hasil membuktikan bahwa Hasil uji hipotesis (Uji F/simultan) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Return On Asset dan Return On Equity* terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk. dan koefisien determinasi sebesar 80.3% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Sisanya 19.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penelitian yang bersifat pengaruh kausalitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variabel. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode kuantitatif, metode ini memfokuskan pada penggunaan angka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tabel, grafik, dan diagram untuk menunjukkan hasil data yang di dapat.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Purposive Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan *consumer goods* yang tercatat di bursa efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pertahun. Jumlah populasi yang diteliti sebanyak 51 perusahaan. Sehingga perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan.

2.3 Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yaitu harga per lembar saham biasa yang terjadi dalam transaksi perdagangan saham di bursa efek, yang diambil hanya berdasarkan harga penentu pada akhir periode, yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE.

2.4 Teknik Analisa Data

Berdasarkan variabel yang dipakai pada penelitian, maka teknik analisa data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Digunakan untuk memperkirakan angka dari variabel dependen jika angka variabel independen menghadapi penambahan / pengurangan untuk melihat kaitan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif. Adapun persamaan regresi berganda dituliskan dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = ROA

- X_2 = ROE
 A = Nilai Konstanta
 $b_1 b_2$ = Koefisien kolerasi X_1 dan X_2
 e = besaran nilai residu (standar error)

Pengujian Hipotesis dengan menggunakan :

1. Uji F & Uji T
2. Uji asumsi klasik (Uji Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, & Normalitas)

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil uji statistik menunjukkan perolehan dengan total 30 data sampel untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari tahun 2013-2017 yang berjumlah 6 sampel. Dengan hasil mengolah data tentang statistik dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1: Pergerakan Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2104	2015	2016	2017
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	2,200	1,690	1,300	1,755	1,960
2	Kimia Farma Tbk	590	1,465	870	2,750	2,700
3	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,020	1,385	1,265	1,600	1,275
4	Sekar Bumi Tbk	480	970	945	640	715
5	Tempo Scan Pacific Tbk	3,250	2,865	1,750	1,970	1,800
6	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	4,500	3,720	3,945	4,570	1,295
Rata - Rata		2,007	2,016	1,679	2,214	1,624

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan kondisi pergerakan saham pada sektor *consumer goods* selama periode 5 tahun yang diambil dari harga penutupan setiap tahun nya. Untuk perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk harga saham tertinggi Rp 2.200,- pada tahun 2013 dan terendah nya Rp 1.300 pada tahun 2015.

Pada perusahaan Kimia Farma Tbk harga saham tertinggi ada pada tahun 2016 senilai Rp 2.750,- dan terendah nya pada tahun 2013 senilai Rp 590,-. Kemudian untuk perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk harga saham tertinggi nyatahun 2016 senilai Rp 1.600,- & harga terendah nya Rp.1.020,- pada tahun 2013.

Pada perusahaan Sekar Bumi Tbk harga saham tertinggi nya tahun 2014 senilai Rp. 970,-& harga saham terendahnya tahun 2013 senilai Rp. 480,-. Kemudian untuk perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk harga saham tertinggi pada tahun 2013 senilai Rp 3.250,- dan harga saham terendah senilai Rp 1.750 pada tahun 2015.

Pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk harga saham terendah ada pada tahun 2017 senilai Rp. 1.295,- sedangkan harga saham tertinggi nya yaitu Rp 4.570 pada tahun 2016.

Tabel 2: ROA dan ROE

No	Nama Perusahaan	ROA					ROE				
		2013	2104	2015	2016	2017	2013	2104	2015	2016	2017
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	10,57	6,55	7,84	9,93	9,89	13,75	8,41	11,08	14,09	14,53
2	Kimia Farma Tbk	8,72	7,97	7,82	5,89	5,44	13,28	13,06	13,59	11,96	12,89
3	Nippon Indosari Corpindo Tbk	8,67	8,80	10,00	9,58	2,97	20,07	19,64	22,76	19,39	4,80
4	Sekar Bumi Tbk	11,71	13,72	5,25	2,25	1,59	28,97	28,03	11,67	6,12	2,53
5	Tempo Scan Pacific Tbk	11,81	10,45	8,42	8,28	7,50	16,53	14,14	12,20	11,77	10,97
6	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	11,56	9,71	14,78	16,74	13,72	16,13	12,51	18,70	20,34	16,91
Rata - Rata		10,51	9,53	9,02	8,78	6,85	18,12	15,97	15,00	13,94	10,44

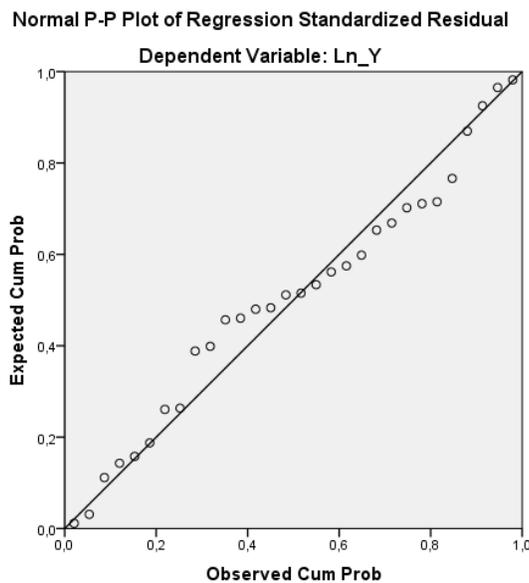
Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019)

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 di atas menunjukkan angka ROA (tingkat pengembalian aset atas keuntungan) tertinggi pada tahun 2013 ada pada perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk yaitu sebesar 11,81% sedangkan nilai terendah nya ada pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk senilai 8,67%. Lalu tahun 2014 nilai ROA tertinggi dipunyai perusahaan Sekar Bumi Tbk senilai 13,72% & angka terendah nya ada pada perusahaan Darya Varia Labotaria Tbk sebesar 6,55%. Lalu pada tahun 2015 nilai ROA tertinggi ada pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk senilai 14,78% & nilai terendah nya dipunyai perusahaan Sekar Bumi Tbk senilai 5,25%. Kemudian tahun 2016 nilai ROA tertinggi ada pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 16,74% dan terendah nya pada perusahaan Sekar Bumi Tbk sebesar 2,25%. Terakhir pada tahun 2017 nilai ROA tertinggi tetap pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 13,72% dan terendah nya ada pada perusahaan Sekar Bumi Tbk sebesar 1,59%.

Dari tabel menunjukkan nilai ROE (tingkat pengembalian modal atas keuntungan) tertinggi sepanjang tahun 2013 – 2017. Pada tahun 2013 ada pada perusahaan Sekar Bumi Tbk sebesar 28,97%, pada tahun 2014 nilai tertinggi ada pada Sekar Bumi Tbk sebesar 28,03% dan di 2015 pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 22,76%. Pada tahun 2016 nilai tertinggi ada pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 20,34% dan di 2017 nilai terendah dimiliki oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 16,91%.

3.1 Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas

Model analisis yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal, untuk mengetahuinya dapat dilihat gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 1 diatas bahwa data tersebut terdukung atau berdistribusi normal, karena data atau titik-titik tidak memencar jauh dari arah garis dan mendekati arah garis diagonal.

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel. Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3 : Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 ^a	,430	,388	,47275	1,390

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan [Tabel 3](#) diatas, DW memperlihatkan angka 1,390, angka itu dibandingkan dengan angka signifikansi 5% (n=30) dari angka tabel. Terdapat 2 variabel independen (k=2), $dL=1,2837$ & $dU=1,5666$. $dL < (4-DW) > dU$, jadi hasilnya $1,2837 < 2,610 > 1,5666$ dan bisa disimpulkan tak ada autokorelasi atau tak dapat diperoleh autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas ([Ghozali, 2009](#)). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

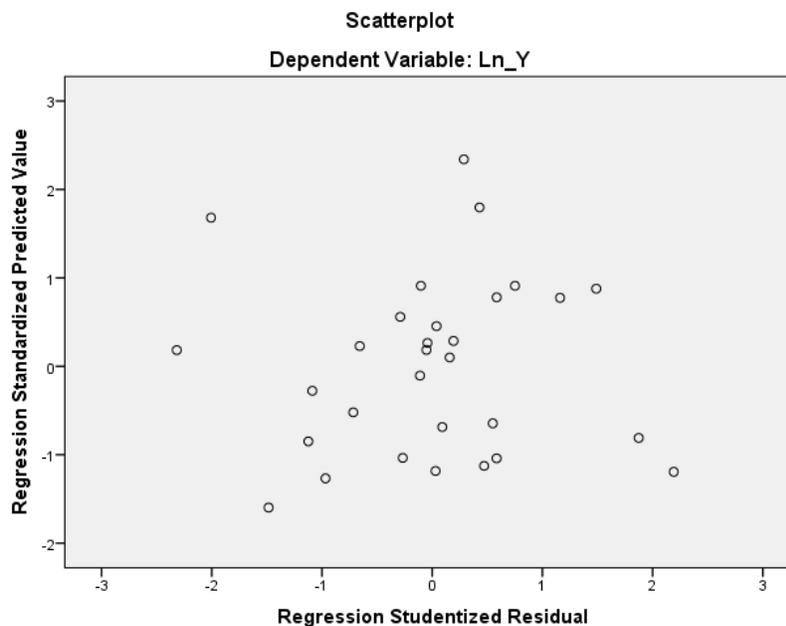
Tabel 4 : Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients	Tolerance	VIF
	(Constant)	6,966	,251			
1	ROA	,176	,039	1,015	,417	2,399
	ROE	-,078	,023	-,767	,417	2,399

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan [Tabel 5](#) diatas, dapat diputuskan tak terjadi uji multikolinieritas karena angka tolerance $0,417 > 0,10$ & angka VIF nya $2,399 < 10,00$ dan dapat dilanjutkan tahap regresi.

Uji Heteroskedastisitas Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable dependen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* ([Ghozali, 2006](#)). Pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak terdapat pola tertentu dan memperlihatkan gambar berupa titik – titik yang tersebar secara acak baik diatas maupun dibawah. gambar *scatterplot* ini membuktikan bahwa model regresi dari penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.2 Uji Regresi Linier, Koefisien Determinasi, Uji T dan F

Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien – koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variable terikat.

Tabel 5: Regresi Linier

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,966	,251		27,725	,000
1 ROA	,176	,039	1,015	4,511	,000
ROE	-,078	,023	-,767	-3,408	,002
ROE	-,078	,023	-,767	-3,408	,002

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas, jadi persamaan regresi linier berganda nya ialah:

$$\text{LnY} = 6,966 + 0,176\text{X1} - 0,078\text{X2} + e$$

Dari persamaan diatas disimpulkan bahwa :

Konstanta sejumlah 6,966 , jika variabel ROA & ROE tetap sama / = 0 jadi harga saham akan terjadi kenaikan sebesar 6,966. Koefesien regresi ROA (X1) adalah 0,176 artinya menunjukkan hubungan positif dan searah antar ROA dengan harga saham. Arti positif dan searah disini adalah apabila ROA naik dengan angka 1 % jadi harga saham akan bertambah senilai Rp. 0,176 begitu pula sebaliknya apabila ROA turun dengan angka yang sama maka harga saham juga mengurang senilai Rp. 0,176. Sedangkan koefisien regresi ROE (X2) adalah -0,078 artinya menunjukkan hubungan negatif dan tidak searah antara ROE dan Harga Saham. Arti negatif dan tidak searah tersebut ialah ROE berlawanan arah dengan harga saham, apabila berdasarkan data grafik ROE 4.3 terlihat bahwa ROE dari tahun 2013 – 2017 mengalami penurunan, namun hal tersebut berlawanan sebab dilihat dari grafik pergerakan harga saham 4.1 bahwa pada tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan sendiri. Artinya jika berlawanan ROE naik 1% bisa membuat harga saham turun Rp 0,078.

Koefisien Determinasi dipakai agar membuktikan sampai mana keutuhan variabel independen bisa mendeskripsikan variabel dependen. Bisa di lihat ditabel berikut ini:

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,430	,388	,47275

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan Tabel 6 diatas hubungan atau korelasi terlihat pada angka R yaitu sebesar 0,656 hal ini menunjukan bahwa variabel ROA dan ROE mempunyai hubungan terhadap harga saham kuat, karena berkisar antara 0,60 – 0,799 (Sugiyono, 2012). Pengaruh variabel ROA & ROE pada harga saham digunakan angka adjusted R² adalah senilai 0,430 ini menjelaskan pengaruh variabel ROA & ROE pada harga saham senilai 43% dan selisihnya senilai 57% diakibatkan oleh variabel lain. Pada pengujian ini *Standart Error of Estimate (SEE)* diatas menunjukkan angka 0,47275. Makin kecil nilai SEE akan menghasilkan model regresi makin benar untuk memperkirakan variabel dependen yaitu harga saham *consumer goods* per tahun.

Uji TPengujian hipotesis secara parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh dari masing – masing variabel ROA dan ROE terhadap harga saham perusahaan *consumer goods*. Jika nilai signifikansi t > dari 0,05 dan t_{hitung} < t_{tabel} maka variabel tersebut secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan dan tidak terdukung terhadap harga saham. Sebaliknya jika nilai

signifikansi $t < \text{dari } 0,05 \text{ dan } t_{\text{hitung}} > \text{ dari } t_{\text{tabel}}$ maka variabel ROA dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh signifikansi dan terdukung terhadap harga saham.

Tabel 7: Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	6,966	,251		27,725	,000
1 ROA	,176	,039	1,015	4,511	,000
ROE	-,078	,023	-,767	-3,408	,002

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diperoleh angka T_{tabel} pada hasil kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) angka T_{tabel} ($n - k$) & total $n = 30$ dan $k = 2$ terdapat angka $T_{\text{tabel}} = 1,697$. Nilai ROA diatas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000$ & nilai Beta yang diperoleh positif $0,176$, dapat disimpulkan H_0 tak terdukung dan H_1 terdukung, artinya nilai ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena tidak melebihi batas kesalahan 5%. Sedangkan nilai ROE diatas sebesar $0,002 < 0,05$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000$ & nilai beta yang diperoleh negatif $-,078$, bisa disimpulkan H_0 tak terdukung dan H_2 terdukung, artinya nilai ROE berpengaruh positif & signifikan pada harga saham sebab tidak melewati kesalahan 5%.

Uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Caranya yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} ($k-1, n-k$) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 : Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,548	2	2,274	10,175	,001 ^b
1 Residual	6,034	27	,223		
Total	10,582	29			

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan Tabel 9 diatas, diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 10,175 > F_{\text{tabel}} = 3,3158$ dengan tingkat signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$. Menunjukkan secara simultan variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan nilai nya terhadap harga saham. maka menunjukkan bahwa H_0 tak terdukung dan H_3 terdukung.

3.3 Pembahasan

Secara parsial $ROA(X_1)$ berpengaruh positif & signifikan terhadap harga saham *Consumer goods*, sehingga H_0 tak terdukung dan H_1 terdukung. Variabel *Return On Asset* melihat perbedaan harga saham yang telah dibeli dan keuntungan yang bisa didapat kemudian hari dan hal itu memberitahu bahwa pemegang saham percaya pada tingginya keuntungan yang dikasih perusahaan, yang akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Antara harga saham dan *Return on Asset* mempunyai hubungan kuat, dikarenakan *Return On Asset* itu menunjukkan besar tingkat return aset dari laba yang dihasilkan dan pemegang saham dapat tertarik terhadap pertumbuhan profit tersebut sehingga akhirnya akan menimbulkan efek pada harga saham. Dan dilihat dari data yang telah dianalisis bahwa nilai ROA menghasilkan angka pengembalian yang tinggi dan harga saham mengalami kenaikan di tengah tahun 2016 sehingga membuat tingkat pengembalian assetnya tinggi juga dan membuat investor lebih tertarik. Artinya hasil penelitian nilai ROA terhadap Harga Saham ini terdukung hipotesis nya dan sama dengan penelitian sebelumnya.

Secara parsial $ROE(X_2)$ berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Consumer goods*, hingga H_0 tak terdukung dan H_2 terdukung. Antara harga saham & *Return on Equity* memiliki hubungan yang kuat, dikarenakan *Return On Equity* itu menunjukkan besar tingkat return dana dari laba dihasilkan dan investor tertarik terhadap pertumbuhan profit tersebut sehingga pada akhirnya akan menimbulkan efek terhadap harga saham. Pengujian sejalan dengan pengujian yang dilaksanakan Ghonio (2017) menyatakan variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan oleh penelitian Aryaningsih (2018) yang

menyatakan hasil penelitian ROE berpengaruh negatif tetapi signifikan, karena setiap kenaikan ROE membuat *return* saham turun. Artinya hasil penelitian nilai ROE terhadap Harga Saham ini didukung hipotesis nya dan sama dengan penelitian sebelumnya. ROA terlihat dominan terhadap harga saham karena memberikan pengaruh positif atau searah & signifikan. Hal itu telah dibuktikan dari Uji F atau Simultan bahwa nilai signifikansi nya sangat positif yaitu $0,001 < 0,05$. Artinya nilai kesalahan sangat jauh dari batas kesalahan yaitu 5%.

4. KESIMPULAN

Hasil *Return On Asset & Return On Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. ROA dan ROE berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan.

REFERENSI

- Anay, Y., H. 2012. “*Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk*”. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia
- Aryaningsih, Y., N. 2018. “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*”. Skripsi, Universitas Pandanaran, Semarang.
- Brigham. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono. Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Djarwanto. 1994. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fakhruddin. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Gramedia
- Ghonio, M., G. 2017. “*Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASEAN periode 2013-2015*”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghozali. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 7)*”. Semarang: UNDIP
- Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV*. Yogyakarta: Andi Offset
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rahmadewi, P., W & N. Abundanti. 2018. “*Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi, Universitas Udayana, Bali.
- Sasongko. Wulandari. 2006. *Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham*. Surakarta
- Sugiyono. 2013. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Septiani, A., A. 2018. “*Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price To Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda.
- Simamora. 2004. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Utama
- Situmorang. 2008. *Analisis Data Penelitian*. Medan: USU Press
- Sulaeman, A. 2016. “*Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014)*”. Skripsi thesis, Universitas PGRI, Yogyakarta.
- Walsh. 2003. *Key Management Ratio: Master The Management Metrics that Drive and Control Your Business 3rd Edition*. Person Education Ltd.
- Wang. 2013. *The Research On Inflation Rate In China Jurnal Proceeding of the International Conference on Social Science Research*, ICSR University of Malaya: e-ISBN 978-976- 11768-1-8.
- Yuliati. 2016. “*Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2014*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Surabaya.
- Zhakaria, C. 2018. “*Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen pada Sektor Pertambangan yang tercatat di BEP*”. Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Barang_konsumen_yang_bergerak_cepat [Diakses pada 10 Februari 2018]
- <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> [Diakses pada 10 Februari 2018]